

Implementasi model *CIRC* dengan media power point terhadap keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VI

Vina Anggia Nastitie Ariawan¹, Uus Kuswendi²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang, Cilacap, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ vivianatsir@gmail.com, ² uus@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

One of the purposes of intensive reading is to make it easier for students to find the main idea of a paragraph. However, the ability to find the main idea is still a problem that arises in learning Indonesian. Therefore, this study aims to improve the skills of finding the main idea of class VI students through the CIRC model with power point media. This research uses classroom action research with Kemmis and Taggart design which consists of steps of implementation, action, observation, and reflection. The research participants were 33 grade VI students. Data collection techniques used tests, observations, and documentation. Then the data analysis used triangulation while the data analysis adapted the Miles and Huberman data analysis which consisted of data reduction, data verification, and drawing conclusions. The results showed an increase in the skills of finding the main idea of the sixth grade students as evidenced by the increase in the average per cycle which included 70.75; 80.55; and 85.57. Based on the results of the study, the researchers concluded that the implementation of the CIRC model with power point media in improving the skills of finding the main idea of class VI students.

Kata Kunci: CIRC model, main idea, power point media.

Abstrak

Salah satu tujuan membaca intensif yaitu untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide pokok suatu paragraf. Namun, keterampilan menemukan ide pokok masih menjadi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI melalui model CIRC dengan media power point. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Taggart yang terdiri dari langkah pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian ialah siswa kelas VI yang berjumlah 33. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan triangulasi sedangkan analisis data mengadaptasi analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, verifikasi data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI yang dibuktikan melalui peningkatan rata-rata per siklus yang meliputi 70,75; 80,55; dan 85,57. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi model CIRC dengan media power point dalam meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI.

Kata Kunci: ide pokok, media power point, model CIRC, sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Namun, tidak semua orang memiliki kebiasaan membaca setiap harinya, sehingga tidak dapat dipungkiri bila masing-masing orang mempunyai keterampilan memahami bacaan yang berbeda. Keterampilan membaca pemahaman adalah proses membangun makna bacaan dari suatu teks. Seorang pembaca perlu untuk melatih keterampilan membacanya agar semakin mudah dan cepat memahami teks dengan cara menghubungkan pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan pengetahuan yang tertera dalam teks. Setelah pembaca melakukan proses menghubungkan informasi, maka pembaca mulai menulis ide pokok dalam setiap bacaan lalu menyimpulkan informasi yang diperoleh dari teks atau

bacaan (Kintsch, 2012). Bertemali dengan pernyataan tersebut, Kendeou, dkk. (2014) menerangkan bahwa keterampilan membaca pemahaman melibatkan dua proses penting. Proses yang pertama yaitu keterampilan membaca pemahaman berkaitan dengan mengintegrasikan kata-kata yang terdapat pada bacaan menjadi suatu konsep yang dimengerti. Proses yang kedua, membaca pemahaman merupakan proses meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seseorang. Oleh sebab itu, seseorang yang terbiasa membaca dapat menghasilkan pemikiran yang lebih baik.

Membaca dikategorikan ke dalam proses fisik dan mental, dalam proses fisik membaca menyangkut ketajaman gerak mata sedangkan dalam proses mental membaca menyangkut pahamiannya seseorang terhadap bacaan yang dibaca (Marlina, 2015). Seseorang dikategorikan dapat membaca dengan baik jika ia bisa dengan jelas melihat huruf yang dinaca, menggerakkan mata dengan lincah, serta mampu mengingat symbol seperti titik koma dalam bacaan. Selain mengingat symbol membaca juga bertujuan untuk memahami dan mengambil intisari dari bacaan yang ada dalam suatu tulisan (Motallebzadeh, 2011). Keterampilan membaca pemahaman lebih sering dimaknai sebagai proses dekoding artinya keterampilan membaca merupakan kegiatan memaknai suatu tulisan. Saat ini, keterampilan membaca pemahaman tidak hanya berupa proses dekoding tetapi juga melibatkan pemahaman bahasa atau language comprehension yang memiliki makna proses menginterpretasi kata yang terhubung dengan kegiatan (Castles, Rastle, & Nation, 2018). Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan yang dimiliki pembaca untuk menemukan makna dari bacaan. Keterampilan membaca pemahaman dapat dievaluasi melalui soal berupa mencari ide pokok, mencari hubungan sebab akibat, dan membuat simpulan (Hamouda & Tarlochan, 2015). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yakni dengan menggunakan teknik membaca intensif.

Membaca intensif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang secara cermat guna menemukan suatu informasi inti dari bahan bacaan. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya ± 300 patah kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 patah kata dalam satu detik). Membaca intensif dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosa kata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana serta untuk menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama pada tiap paragraf (Tarigan dalam Kandupi, 2021). Dalam pembelajaran membaca intensif, siswa dituntut untuk dapat memahami isi bacaan dan menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama yang terdapat pada tiap paragraf.

Membaca intensif dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan melalui aktivitas menangkap detail bacaan secara tepat, akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, atau gagasan yang ada pada wacana tulisan. Membaca intensif sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena membantu membangun kecermatan dan ketelitian dalam menangkap detail informasi pada teks yang dibaca (Fadillah & Novianti, 2021). Paragraf merupakan salah satu bagian dari karangan yang di dalamnya terdapat kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Suatu paragraf pada umumnya mengandung gagasan utama atau ide pokok dan gagasan pengembang. Menurut Dalman (2014) ide pokok merupakan gagasan utama atau ide utama dari suatu paragraf. Ide pokok dalam suatu paragraf dapat ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), dan di awal dan di akhir paragraf (paragraf campuran). Dengan demikian, ide pokok adalah kalimat utama yang terdapat dalam suatu paragraf yang berguna sebagai kata utama. Ide pokok paragraf terletak pada kalimat utama dan gagasan pengembang terletak pada kalimat penjelas. Ide pokok dalam paragraf terletak pada awal, tengah, atau akhir paragraf. Ide pokok ini dapat ditandai dengan beberapa kata kunci seperti kesimpulannya, pada intinya, yang terpenting, pada dasarnya, oleh karena itu, dengan demikian, dan sebagainya (Shalima, 2014).

Menentukan ide pokok dari suatu teks bacaan termasuk dalam keterampilan membaca. Oleh sebab itu, dalam menentukan ide pokok suatu paragraf, siswa hendaknya membaca terlebih dahulu suatu paragraf. Tanpa membaca siswa tidak akan menemukan ide pokok atau kalimat utama pada suatu paragraf. Keterampilan siswa dalam menentukan dan menyusun ide pokok selalu muncul pada

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI sebagai indikator pencapaian pada kompetensi dasar menggali pengetahuan dari teks bacaan. Keterampilan membaca dalam menentukan ide pokok adalah keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan hasil yang diharapkan pada pembelajaran yaitu siswa memahami isi teks bacaan.

Hasil penelitian Kurniawati, Sutarjo, & Wardana (2019) menunjukkan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa untuk menemukan ide pokok adalah belum menguasainya materi ide pokok, kesulitan saat menemukan kosa kata yang belum dipahami, dan kesulitan ketika menentukan ide pokok dari kalimat atau paragraf yang banyak. Sementara itu, menurut Nurhaliza, Habudin, & Mansur (2019) kesulitan dalam menentukan ide pokok suatu paragraf siswa sekolah dasar adalah kurangnya minat membaca sehingga mereka cenderung tidak memahami isi dari paragraf tersebut dan tidak dapat menentukan ide pokok dalam paragraf tersebut. Berdasarkan temuan masalah pada penelitian sebelumnya, peneliti juga menemukan masalah yang hampir serupa di lokasi penelitian. Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok salah satunya disebabkan rendahnya daya baca siswa. Siswa tidak membaca berulang suatu paragraf yang tersedia dalam teks atau dengan kata lain siswa hanya membaca satu kali paragraf lalu memilih kalimat yang merupakan ide pokok. Siswa tidak mencermati bila ide pokok terletak di awal dan di akhir kalimat serta memiliki kriteria tertentu. Siswa menentukan ide pokok atas dasar panjangnya kalimat yang mereka baca dan terkadang kalimat yang dipilih terletak di tengah paragraf.

Merujuk pada permasalahan penelitian, maka peneliti perlu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menemukan ide pokok dan memahami paragraf dengan tepat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh teknik membaca intensif terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam artikel pada siswa kelas XII SMA Swasta. Peneliti melakukan teknik membaca intensif yang disinyalir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok sebab membaca intensif merupakan kegiatan membaca penuh pemahaman untuk menemukan ide pokok serta memahami bacaan dari ide pokok hingga ke ide penjelas (Rahayu & Sidiqin, 2019). Sementara itu, Fadhilah, Sutansi, & Zainuddin (2020) melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan ide pokok melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition pada siswa kelas IV. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 74% menjadi 94,5% sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok. Bertitik tolak dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mengajukan penelitian dengan menggunakan model CIRC dengan media power point untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas VI.

Menurut Ariawan, Utami, & Rahman (2018) model CIRC adalah model pembelajaran yang membantu siswa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara komprehensif. Model CIRC menyajikan keuntungan pada siswa untuk memahami suatu bacaan dengan cara berkelompok. Setiap siswa dalam kelompok saling bekerja sama memberikan pemahaman bacaan untuk didiskusikan sehingga menghasilkan suatu simpulan yang diperoleh dalam memahami bacaan. Sementara itu, dalam setiap pembelajaran akan lebih mudah bila dibantu dengan adanya media. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media power point untuk berkolaborasi dengan model CIRC. Fuad & Permatasari (2019) menyatakan bahwa power point memudahkan proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memerhatikan materi. Menurut Chrismawati, Septiyana, & Purbiyanti (2021) power point adalah perangkat lunak pengolah presentasi yang memuat objek teks, grafik, video, suara, dan objek yang diposisikan dalam beberapa halaman yang disebut slide.

Peneliti menguji coba model CIRC dengan media power point melalui langkah-langkah berikut ini (1) guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan masing-masing 4-5 kelompok (2) guru menampilkan materi pembelajaran melalui media power point, (3) guru menampilkan wacana dalam media power point, (4) setiap kelompok membaca wacana dalam power point yang ditampilkan pada laptop kelompok, (5) setiap kelompok mendiskusikan tugas untuk menemukan ide pokok dan

mengetik hasilnya dalam power point, (6) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui media power point, (7) guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa, (8) siswa dan guru bersama menyimpulkan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas VI melalui implementasi model CIRC dengan media power point.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Taggart terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan berupa semua hal yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Tahap tindakan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan observasi. Guru melaksanakan tindakan dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang terjadi sehingga guru akan memperoleh data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai pedoman pelaksanaan refleksi. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, untuk memvalidasi hasil penelitian maka peneliti melaksanakan siklus berikutnya untuk meningkatkan proses atau tujuan pembelajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019). Partisipan penelitian ialah siswa kelas VI di salah satu sekolah dasar kecamatan Cimanggu dengan jumlah 33 siswa. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil pengumpulan data dilakukan uji validitas data dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya, analisis data meliputi reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berikut ini peneliti tampilkan tabel hasil tes keterampilan menemukan ide pokok siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Tabel 1. Hasil tes keterampilan menemukan ide pokok

Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
90-100	3	10
80-89	5	15
70-79	7	8
50-69	15	-
40-49	3	-
Jumlah	33	33

Tabel 1 menampilkan hasil tes keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas 6 sebelum tindakan terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM bahasa Indonesia yakni sebesar 68. Kemudian setelah adanya tindakan hasil tes keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas 6 sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Selanjutnya, peneliti menampilkan rata-rata hasil tes keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas 6 pada setiap siklusnya.

Tabel 2. Rata-rata hasil tes keterampilan menemukan ide pokok tiap siklus

Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
70,75	80,55	85,57

Tabel 2 menampilkan adanya peningkatan rata-rata hasil tes keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas 6 pada siklus 1 sampai siklus 3. Kegiatan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan, peneliti selaku praktikan menyiapkan rancangan pembelajaran, alat pembelajaran berupa laptop dan lcd, media power point, serta lembar kerja. Kemudian, pada siklus 1 peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi materi pengertian dan ciri-ciri ide pokok kepada siswa. Setelah melaksanakan kegiatan di siklus 1, terdapat kendala dalam proses pembelajaran yakni terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk menemukan ide pokok. Ada beberapa siswa yang menyebutkan ide pokok kalimat berada di tengah paragraf, padahal

ide pokok hanya ada di awal kalimat dan di akhir kalimat. Oleh sebab itu, setiap diskusi berlangsung peneliti selalu memberi penguatan pada siswa bahwa untuk menemukan ide pokok silakan baca kalimat awal dan kalimat akhir, lalu identifikasi ciri-ciri dari ide pokok. Kemudian pada siklus 2 guru menyajikan materi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas. Pada siklus 2 siswa sudah menunjukkan keterampilannya menemukan ide pokok, oleh sebab itu peneliti melanjutkan materi mengenai kalimat utama dan kalimat penjelas. Setelah siswa menentukan ide pokok, maka kalimat yang selain ide pokok dikategorikan sebagai kalimat penjelas. Bila kalimat utama terletak di akhir paragraph maka kalimat awal hingga sebelum kalimat akhir merupakan kalimat penjelas. Sebaliknya, bila kalimat utama terletak di awal paragraph maka setelah kalimat awal hingga kalimat akhir merupakan kalimat penjelas.

Pada pertemuan ketiga menyajikan materi tentang mengidentifikasi jenis paragraf. Setelah siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dan dapat membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, maka peneliti menjelaskan materi tentang jenis paragraph berdasarkan letak kalimat utama atau ide pokoknya. Setelah usai melaksanakan tindakan dan observasi, guru menganalisis data dan merefleksikan hasilnya untuk menentukan penelitian disudahi atau tetap berlanjut. Hasil dari refleksi mengindikasikan bahwa keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI telah mengalami peningkatan setelah adanya implementasi model *CIRC* dengan media power point.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas VI melalui implementasi model *CIRC* dengan media power point. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, dalam setiap pertemuan peneliti menampilkan teks bacaan yang berbeda untuk siswa identifikasi ide pokoknya. Ide pokok adalah intisari dari bacaan. Di dalam satu paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi di dalamnya sebuah ide pokok dan terdapat kalimat penjelas ataupun pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari ide pokok itu sendiri. Dalam satu paragraf terdapat kalimat pokok atau kalimat kunci atau biasa disebut dengan kalimat utama. Kalimat tersebut mengandung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menjelaskan, melukiskan, menguraikan, menjabarkan, atau memberikan contoh-contoh ide pokok. Ide pokok sendiri biasanya terdapat di awal paragraf, tengah paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf, ataupun di seluruh paragraf. Ide pokok yang letaknya di awal paragraph disebut dengan paragraf deduktif, sedangkan ide pokok yang letaknya di akhir paragraf disebut dengan paragraf induktif. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menyajikan materi pengertian dan ciri-ciri ide pokok kepada siswa. Pada pertemuan ketiga dan keempat guru menyajikan materi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas. Pada pertemuan kelima dan keenam guru menyajikan materi tentang mengidentifikasi jenis paragraf.

Langkah pertama dalam pembelajaran *CIRC* dengan media power point yaitu guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan masing-masing 4-5 kelompok. Guru membagi siswa secara acak dan memastikan dalam setiap kelompok terdapat satu siswa yang mampu menjadi pemimpin dalam timnya. Pemilihan kelompok secara heterogen dilakukan untuk menghindari siswa hanya ingin berkelompok sesuai teman yang dikehendakinya. Langkah kedua dalam pembelajaran *CIRC* dengan media power point yaitu guru menampilkan materi pembelajaran melalui media power point. Guru terlebih dahulu meminta siswa untuk membaca materi yang ditampilkan dalam slide. Setelah siswa membaca, kemudian guru memberi sedikit penjelasan dengan menampilkan satu paragraf pada power point. Menurut Piliandini (2022) model pembelajaran *CIRC* menuntut siswa untuk menguasai wacana ide kunci dan keterampilan literasi lainnya secara bersamaan. Melalui model pembelajaran *CIRC*, siswa akan belajar meningkatkan pemahaman bacaan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan langkah yang diterapkan guru dalam penelitian ini yaitu siswa membaca materi yang disajikan oleh guru melalui media power point sebelum guru memberikan penjelasan. Adanya kegiatan membaca materi secara mandiri yang dilakukan siswa maka dapat membantu mereka untuk terbiasa membaca materi. Selaras dengan pendapat Walipah, Rahman, Sopandi, & Sujana (2020) bahwa salah satu dampak dari kegiatan membaca secara mandiri sebelum siswa melakukan pembelajaran, yakni munculnya pembiasaan membaca pada diri siswa.

Langkah mode pembelajaran *CIRC* dengan media power point berikutnya yaitu guru menampilkan wacana atau paragraf dalam media power point. Kemudian, guru meminta siswa membaca paragraf pertama untuk mengidentifikasi ide pokoknya. Setelah siswa berhasil melakukan identifikasi ide pokok dalam contoh paragraf yang ditampilkan maka guru membagi laptop pada setiap kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok membaca wacana bersama-sama dalam media power point. Guru menyiapkan 2 jenis wacana yang berbeda pada setiap kelompok. Kelompok 1 sampai 3 menganalisis wacana A sedangkan kelompok 4-6 menganalisis wacana B. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi variasi dalam pembelajaran, selain itu guru ingin setiap kelompok memberi tanggapan akan hasil diskusi kelompok lain. Dalam power point yang telah disediakan guru, siswa diminta untuk membaca wacana kemudian bersama-sama mengerjakan tugas yang ada dalam power point. Dalam kegiatan diskusi, setiap siswa diharuskan berkontribusi untuk menjelaskan pendapatnya terkait mengidentifikasi ide pokok. Kegiatan ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan teman sebaya sehingga ketika siswa diminta menyampaikan materi secara langsung ia memiliki kepercayaan diri. Bertemali dengan pendapat tersebut, Rahman, Sopandi, Widya, & Yugafiati (2019) memaparkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi yakni siswa membaca materi dan menyampaikan pendapat mereka dengan teman kelompok. Adanya proses diskusi juga menjadi proses belajar bagi siswa untuk menghargai pendapat teman.

Setelah melaksanakan diskusi, langkah selanjutnya yakni siswa mempresentasikan hasil diskusi melalui media power point. Kemudian, guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok dan memberi kesempatan pada kelompok yang memiliki pendapat berbeda. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi, maka guru memberikan umpan balik pada hasil diskusi siswa. Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang telah dipelajari siswa. Langkah terakhir dalam pembelajaran ini yaitu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang sekiranya belum dimengerti. Kemudian guru juga menanyakan perasaan siswa atas pembelajaran yang ia terima hari ini. Selama berlangsungnya penelitian, peneliti menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan mengidentifikasi jenis paragraf. Peneliti sering menjumpai siswa memilih kalimat yang berada di tengah paragraf, padahal pada materi yang telah dibaca terdapat penjelasan bahwa ide pokok terletak di awal atau di akhir suatu paragraf sehingga bila siswa memilih ide pokok di tengah paragraf maka ide pokoknya dapat dikategorikan belum benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Nurhaliza, Habudin, & Mansur (2019) yang menerangkan bahwa salah satu penyebab kesulitan siswa menemukan ide pokok yaitu siswa memiliki pemahaman materi ide pokok yang kurang baik serta rendahnya daya baca siswa. Siswa terlalu malas untuk membaca ulang sehingga masih ditemukan kesalahan dalam identifikasi ide pokok masih.

Solusi untuk mengatasi kesulitan ini, guru perlu mengingatkan pada siswa bahwa salah satu hal yang perlu diingat siswa untuk menentukan ide pokok yaitu dengan membaca kalimat utama dan kalimat akhir terlebih dulu. Kemudian, siswa membaca kembali ciri-ciri kalimat yang mengandung ide pokok untuk menentukan ide pokok dalam paragraf. Guru juga meminta siswa yang menjadi ketua tim untuk mengoreksi kembali ide pokok yang telah identifikasi sebelum dipresentasikan. Selain itu, peneliti juga kerap menjumpai siswa yang terbolak-balik menyebutkan jenis paragraf yang meliputi paragraf induktif dan paragraf deduktif. Solusi yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam membedakan jenis paragraf yakni dengan menampilkan peta pikiran dalam power point.

Meskipun masih ditemukan siswa yang kesulitan menemukan ide pokok, namun sebagian besar sudah dapat mengidentifikasi ide pokok serta dapat membedakan jenis paragraf, dan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Hal ini disebabkan siswa melakukan kegiatan membaca intensif yakni membaca berulang pada suatu paragraf sehingga mereka dapat mengidentifikasi ide pokok dengan mudah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model *CIRC* dengan media power point dalam meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Santika, Kurniaman, & Antosa (2019)

bahwa model pembelajaran *CIRC* memengaruhi kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan hasil perhitungan bersumber pada indeks gain, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* mendapat peningkatan gain 0,59 dengan golongan sedang dan kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa mendapat peningkatan 0,31 dengan golongan sedang. Bertemali dengan hasil penelitian, Ayuningrum (2022) memaparkan bahwa fokus utama kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan seperti pemahaman membaca dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Shoimin (2017) juga menjelaskan bahwa model *CIRC* model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema wacana.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil bahwa implementasi model *CIRC* dengan media power point dapat meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok pada siswa kelas VI. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) guru menampilkan materi pembelajaran melalui media power point, (2) guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan masing-masing 4-5 kelompok, (3) guru menampilkan wacana dalam media power point, (4) setiap kelompok membaca wacana dalam power point yang ditampilkan pada laptop kelompok, (5) setiap kelompok mendiskusikan tugas untuk menemukan ide pokok dan mengetik hasilnya dalam power point, (6) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui media power point, (7) guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa, (8) siswa dan guru bersama menyimpulkan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat langkah pembelajaran yang cukup banyak menyita waktu sehingga berpengaruh pada langkah berikutnya yakni ketika siswa mengetik hasil diskusi melalui laptop. Siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk mengetik hasil diskusi sebab mereka belum terbiasa menggunakan laptop sehingga konsekuensinya pelaksanaan pembelajaran lebih dari jam mengajar yang seharusnya. Meskipun demikian, esensi dari pembelajaran ini sudah tercapai yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dalam suatu paragraf.

5. Referensi

- Ariawan, V.A.N., Utami., N.T., & Rahman. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model *CIRC* berbantuan media cetak. *Jurnal Al Aulad*, 1 (2), 95-105.
- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (*CIRC*) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi gagasan pokok paragraf di SD Islam Pb Soedirman Jakarta. *Edunomika*, 6 (2), 3-9.
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19 (1), 5-51.
- Chrismawati, M., Septiana, I., & Purbiyanti. (2021). Peningkatan hasil belajar melalui model flipped classroom berbantuan media power point dan audio visual di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 1928-1934.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Metode Inkuiri sebagai alternatif peningkatan kemampuan membaca intensif pada Ranah Kognitif C1, C2 dan C3. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1111-1119.
- Fadhilah, U., Sutansi., & Zainuddin, M. (2020). Peningkatan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf melalui model cooperative integrated reading an composition pada siswa kelas IV. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 28 (1), 34-41.
- Fuad, A. J., & Permatasari, A. D. (2019). Penggunaan media slide powerpoint dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1 (1), 61-78

- Hamouda, A.M.S., & Tarlochan, F. (2015). Engaging engineering students in active learning and critical thinking through class debates. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 191, 990-995.
- Kandupi, A. (2021). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf dengan teknik membaca intensif di SD Negeri Bambalo. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (2), 241-255.
- Kendeou, P., dkk. (2014). A cognitive view of reading comprehension: Implications of reading difficulties. *Learning disabilities research and practices*, 29 (1), 10-16.
- Kintsch, W. (2012). *Psychological models of reading comprehension and their implication for assessment*. Dikutip dari buku Measuring up: Advances in how we assess reading ability. Rowman and Littlefield Education.
- Kurniawati, E., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2019). Analisis kesulitan siswa kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam menentukan ide pokok. *Kalimaya*, 7 (2), 1-13.
- Marlina, M. (2015). Peer mediated intervention for improving social skills of children with learning disabilities in inclusive elementary school. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2 (4), 368-382.
- Motallebzadeh, K. (2011). Integrating emailing tasks into EFL reading comprehension classrooms. *Journal of Language Teaching and Research*, 2 (4), 881.
- Nurhaliza, U., Habudin, & Mansur. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *IBTIDAI*, 6 (1), 95-104.
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model CIRC pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 8886-8896.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin*, 9 (1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahayu, S., & Sidiqin, M.A. (2019). Pengaruh teknik membaca intensif terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam artikel KPK Batman yang Lelah pada siswa kelas XII SMA Swasta Paba Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16 (2), 103-111.
- Rahman, Sopandi, W., Widya, R.N., & Yugafiati, R. (2019). [Literacy in the context of communication skills for the 21st century teacher education in primary school students](#). *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3 (1), 101-108.
- Santika, Y., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar*, 3 (2), 306-312.
- Shalima, I. (2014). *Paragraf dan Wacana*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Shoimin, A. (2017). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Walipah, E., Rahman, Sopandi, W., & Sujana, A. (2020). School Literacy Movement in the Industrial Revolution Era 4.0 in Building Speed Reading Skills. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2 (1), 1763-1770